

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekarang ini dunia memasuki era globalisasi. Era globalisasi merupakan akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari ilmu-ilmu yang mendasarinya antara lain matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu matematika harus ditanamkan sejak dini kepada siswa Sekolah Dasar.

Siswa yang menguasai pelajaran matematika sejak SD diharapkan akan dapat kemudahan dalam studinya lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini sesuai dengan penjelasan Herman Hudoyo bahwa “Pengajaran matematika menjadi sangat perlu mendapat perhatian yang serius agar siswa dalam hidupnya tidak tertinggal dalam memasuki abad globalisasi dan industrialisasi”,(Herman Hudoyo 1994: 4)

Dalam GBB kurikulum 1994 dijelaskan bahwa tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Meskipun keberadaan matematika selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit sebagaimana kutipan berikut, “Banyak orang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit sebagaimana kutipan berikut “Banyak orang mengatakan bahwa matematika adalah sulit”. (Sujono, 1980:30). Pendapat ini diperkuat dengan sulitnya siswa mendapatkan nilai yang maksimal dalam setiap evaluasi pelajaran matematika. Hal ini salah

satu penyebabnya adalah sifat dari matematika yang abstrak, yang berkenaan dengan konsep-konsep. Agar mudah memahami konsep-konsep matematika maka mempelajari matematika harus sesuai dengan urutan yang logis, yang diawali dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. menurut Slavin (dalam Utiya Azizah, 1998: 68) menyatakan “siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya”. Lebih lanjut Soegito Tjokrodiharjo mendefinisikan pengertian diskusi sebagai berikut “Diskusi adalah situasi dimana guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya diskusi, terjadi hubungan timbal balik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya atau terjadi interaksi antar siswa, sehingga konsep matematika dapat dipahami.

Mengingat peran matematika sangat penting untuk kelanjutan siswa dalam studinya maka agar komunikasi matematika siswa mencapai hasil yang baik perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain faktor pergaulan. Dalam buku bimbingan dan penyuluhan disebutkan bahwa:”Pergaulan anak akan mempunyai pengaruh didalam belajar. Karena itu hendaknya dijaga agar pergaulan anak dengan anak dengan anak-anak yang suka belajar. Hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap motif anak untuk belajar”.(Bimo Walgito 1989: 124)

Belajar merupakan aktivitas dari individu yang mengalami pendidikan dan pengajaran yang keberhasilannya banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam kelas baik hubungan siswa dengan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sangatlah penting untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar sehingga komunikasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Linda (dalam Utiya Azizah, 1998:147) mengatakan “Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam seting kelas, siswa belajar lebih banyak dari teman dari pada dari guru”. Pendapat lain dikemukakan oleh Dembo

yang dicuplik oleh Elida Prayitno (1989:147) dalam buku motivasi dalam belajar mengemukakan bahwa siswa butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sekongan sosial.

Kebutuhan ingin diperhatikan oleh teman atau orang-orang disekeliling kita akan terpengaruh apabila suasana kelompok atau kelas menuju pergaulan yang baik. Menonjolnya seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya biasanya akan menimbulkan rasa iri pada diri anggota yang lainnya dan ini akan berpengaruh terhadap suasana kelompok. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik dimungkinkan mereka membanggakan diri, sebaliknya siswa yang komunikasinya tidak baik merasa kurang senang karena diperlukan sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan. Tetapi juga dimungkinkan siswa yang komunikasinya baik akan disenangi teman-temannya karena dianggap pandai, sehingga banyak yang ingin selalu mendekatinya. Pada umumnya terjadi hubungan sosial yang baik yakni apabila siswa dapat diterima dikelompoknya dan disenangi teman-temannya ia akan merasa lebih aman, tenang sekaligus memberikan dukungan dalam meningkatkan komunikasi belajarnya.

Salah satu isu penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pengembangan komunikasi juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu standar kompetensi lulusan dalam bidang matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Permen Nomor 23 Tahun 2006). Pada tulisan ini akan dikemukakan mengenai pengembangan kemampuan komunikasi matematik siswa dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan komunikasi belajar siswa merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyatakan suatu gagasan atau pesan matematika baik yang dilakukan secara lisan maupun tulisan yang mana dapat menggambarkan proses berpikir seseorang. Jadi, siswa dikatakan mampu berkomunikasi secara matematis jika mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika secara lisan, tertulis atau mendemonstrasikannya. Hal inilah yang sebenarnya mejadi tujuan utama pembelajaran matematika.

Komunikasi melalui interaksi sosial memiliki peranan penting dalam membina pengetahuan matematika siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mewujudkan komunikasi yang berbentuk interaksi sosial dikalangan siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran matematika. Melalui tindakan tersebut guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan matematika yang terbiasa sebelumnya.

Interaksi antara siswa dengan guru dan teman sebayanya merupakan “denyut nadi” proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, interaksi sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan siswa. Secara individu atau kelompok merupakan salah satu proses komunikasi yang harus diwujudkan dalam proses pembelajar matematika. Namun, pengaruh antara interaksi sosial siswa terhadap belum diketahui secara pasti apakah dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Minimnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses interaksi sosial.
2. Komunikasi dalam pembelajaran matematika yang tidak efektif.

## **1.3 Batasan Masalah**

. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Gorontalo?”. Maka batasan masalah dalam skripsi ini, peneliti hanya membatasi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Gorontalo?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dengan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Memberi informasi kepada guru tentang pentingnya memperhatikan interaksi sosial siswa sehingga komunikasi matematika lebih baik.
2. Memberi masukan kepada sekolah untuk meningkatkan proses belajar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Sebagai bahan informasi pada penelitian lebih lanjut tentang penngaruh interaksi sosial terhadap komunikasi matematika.